

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari Tahun 2016

Relation Of Handwashing Knowledge Level With Handwashing Behaviour On 4th And 5th Grade Of Pertiwi Elementary School Kelurahan Tamansari In 2016

¹Diana Endah Nurul Rachman, ²Budiman, ³Ismawati

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

²Prodi Staff IKM Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

³Prodi Staff Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹diana.rachmn@gmail.com, ²budiman5rhh@gmail.com, ³isma.fkunisba@gmail.com

Abstract. Handwashing is an effective behaviors for preventing infectious diseases. However, there are many people, especially children who have not yet applied good handwashing behavior, so there are many children who are exposed to infectious diseases in Indonesia, especially in Bandung. This is due to lack of knowledge about the importance of handwashing in daily life. The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge of handwashing with their behavior. This research was conducted with the quantitative analytical observational studies using cross sectional design. Data analysis was performed using univariate to see the frequency distribution and bivariate with Fisher exact to determine the relationship of categorical-categorical about the knowledge and behavior of handwashing. Samples were taken at 4th and 5th Grade Pertiwi Elementary School as much as 114 students. Based on data obtained, the number of the most numerous is in the category of a good level of knowledge is 85 people, out of the 85 people there were 53 (62.4%) who have appropriate behavior. The results of statistical tests found the value of $p=0.420$, so that there is no relationship between the level of knowledge of handwashing with their behavior in 4th and 5th Grade Pertiwi Elementary School in 2016. This research has that result because factors that affect behaviour apart from knowledge are attitudes, traditions, environment, and the availability of facilities. Therefore, knowledge cannot be used as a benchmark against a person's behavior.

Keywords: Handwashing Knowledge / Handwashing Behaviour

Abstrak. Mencuci tangan merupakan perilaku yang efektif untuk mencegah berbagai penyakit menular. Tetapi, masih banyak masyarakat terutama anak-anak yang belum menerapkan perilaku mencuci tangan dengan baik, sehingga masih banyak anak-anak yang terkena penyakit menular di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama anak-anak mengenai pentingnya kebiasaan mencuci tangan di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan perilakunya. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dilakukan dengan studi observasional analitik menggunakan design *cross sectional*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi, dan bivariat dengan *Fisher exact* untuk mengetahui hubungan kategorik-kategorik tentang pengetahuan dan perilaku mencuci tangan. Sampel dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi Kelurahan Tamansari sebanyak 114 orang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, jumlah yang paling banyak terdapat pada kategorik tingkat pengetahuan baik sebanyak 85 orang. Dari 85 orang tersebut terdapat 53 orang (62,4%) yang memiliki perilaku yang sesuai. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,420$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan perilakunya pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari tahun 2016. Penelitian ini memiliki hasil yang tidak bermakna karena faktor yang mempengaruhi perilaku selain pengetahuan diantaranya adalah sikap, tradisi, lingkungan, dan ketersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pengetahuan belum bisa dijadikan patokan terhadap perilaku seseorang.

Kata Kunci: Pengetahuan Mencuci Tangan/ Perilaku Mencuci Tangan

A. Pendahuluan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dikenal juga sebagai salah satu pencegahan penyakit.

Tetapi kesadaran masyarakat terutama pada anak-anak untuk mencuci tangan masih sangat minim, sehingga penyakit yang membahayakan kesehatan tubuh manusia masih tetap mudah menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama anak-anak mengenai pentingnya kebiasaan mencuci tangan di kehidupan sehari-hari. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan komponen yang terpenting dalam hal terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan, yang artinya perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan bisa dilakukan seumur hidup tanpa paksaan seseorang dibanding perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Di Kota Bandung, khususnya wilayah Tamansari merupakan daerah yang rawan penyakit menular. Wilayah Tamansari merupakan daerah binaan dari UNISBA, yang dimana di daerah tersebut belum terdapat penelitian mengenai tingkat pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Tamansari mengenai cuci tangan.

Oleh karena itu, penelitian dilakukan di SD Pertiwi Kelurahan Tamansari, pada siswa kelas 4 dan 5 SD. SD Pertiwi memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dibanding SD lain yang berada di kelurahan Tamansari. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 SD karena dianggap paling kooperatif dibanding siswa kelas lain.

1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :
2. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari tentang manfaat mencuci tangan?
3. Bagaimana tingkat perilaku mencuci tangan siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan perilakunya pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menilai tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari tentang manfaat mencuci tangan.
2. Menilai perilaku mencuci tangan siswa kelas 4 dan kelas 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan perilakunya pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari tahun 2016

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan dilakukan secara terus-menerus bahkan bisa dilakukan seumur hidup daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner atau wawancara. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa, lingkungan, dan sosio ekonomi (Notoatmodjo:2012)

Perilaku adalah segala aktivitas yang dilakukan manusia. Perilaku dapat

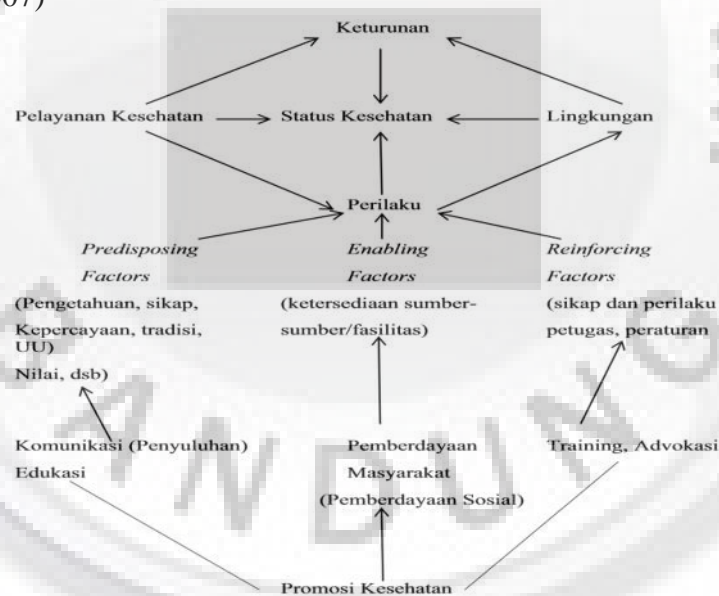
diartikan sebagai suatu respon seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut (Notoatmodjo:2012 dan Maulana:2012). Repon ini berbentuk dua macam, yaitu:

1. Bentuk pasif (*convert behavior*), yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, sifatnya masih tertutup dan sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.
2. Bentuk aktif (*overt behavior*), yaitu apabila perilaku itu jelas diobservasi secara langsung, dan sudah ada tindakan nyata.

Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yaitu lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya Puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Promosi kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo:2007)



Gambar 1. Hubungan Status Kesehatan, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Mencuci tangan adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah berbagai penyakit yang sedang marak di negara berkembang khususnya di Indonesia. Salah satu penyakit yang bisa dicegah adalah diare, infeksi saluran pernafasan akut, dan infeksi caceng. Waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan adalah setiap kali tangan kita kotor, setelah BAB (buang air besar), sebelum makan, setelah bersin, batuk, dan membuang ingus (Depkes, 2012)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Pertiwi Kelurahan Tamansari pada bulan Maret-Mei 2016. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 4 dan kelas 5 Sekolah Dasar Pertiwi tahun ajaran 2015-2016 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 114 orang.

Setelah diadakan observasi langsung dan pemeriksaan sampel, maka didapatkan beberapa hal yang perlu dibahas diantaranya:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebaran jenis kelamin siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari Pada Tahun 2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Siswa Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari Pada Tahun 2016.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	61	53,5
Perempuan	53	46,5
Total	114	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Dari hasil distribusi jenis kelamin yang didapat, responden terbanyak terdapat pada siswa laki-laki yaitu 61 orang (53,5%)

2. Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan

Sebaran tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari pada tahun 2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari Pada Tahun 2016.

Tingkat Pengetahuan	N	%
Kurang	4	3,5
Cukup	25	21,9
Baik	85	74,6
Total	114	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi, didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang kurang hanya sebanyak 4 orang (3,5%).

3. Tingkat Perilaku Mencuci Tangan

Sebaran tingkat perilaku siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari pada tahun 2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Perilaku Siswa Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari Pada Tahun 2016.

Tingkat Perilaku	N	%
Tidak Sesuai	47	41,2
Sesuai	67	58,8
Total	114	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Berdasarkan hasil distribusi tingkat perilaku mencuci tangan siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi, didapatkan hasil bahwa perilaku yang tidak sesuai sama tinggi yaitu sebanyak 47 orang (41,2%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Perilakunya Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari Pada Tahun 2016.

Sebaran hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat perilaku mencuci tangan pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari pada tahun 2016 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari Pada Tahun 2016.

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Perilaku		Total	Nilai p
	Tidak Sesuai n (%)	Sesuai n (%)		
Kurang	2 (50)	2 (50)	4(100)	0,420
Cukup	13(52)	12(48)	25(100)	
Baik	32 (37,6)	53 (62,4)	85(100)	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan perilaku mencuci tangan pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari dengan menggunakan kuesioner, didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang baik dengan perilaku yang tidak sesuai cukup tinggi, yaitu 32 orang (37,6%) dari 85 orang yang tingkat pengetahuannya baik.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *fisher exact* karena asumsi *Chi-square* tidak terpenuhi yaitu 33,3% *cell* mempunyai nilai *expected* < 5. *Chi-square* bisa dipergunakan bila *cell* yang mempunyai nilai *expected* < 5 tidak lebih dari 20%. Penelitian ini dikatakan bermakna bila nilai $p < 0,05$. Dari uji *fisher exact* ditemukan nilai $p = 0,420$ yang lebih tinggi dari $= 0,05$ ($0,420 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan perilakunya pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari tahun 2016.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Herna Rikayanti dan Sang Ketut Arta mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Petugas Kesehatan Dengan Perilakunya di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Tahun 2013”, bahwa tidak ada perbedaan proporsi perilaku mencuci tangan pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung yang memiliki

pengetahuan baik dan yang memiliki pengetahuan kurang, yang hasil uji statistiknya menunjukkan nilai $p = 0,39$ ($p > 0,05$). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwanti mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Penerapan Teknik Mencuci Tangan Secara Benar”, menunjukkan tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan petugas kesehatan dengan penerapan teknik mencuci tangan secara benar dengan nilai $p = 0,16$ ($p > 0,05$).

Tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ketut Sulastrri dan Nyoman Purna mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II”, menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II, dengan hasil uji statistiknya menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nadia Primivita Dirgahayu mengenai “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo”, menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan karena pengaruh dari beberapa hal berdasarkan kondisi yang terjadi di Kelurahan Tamansari. Menurut data statistik dan demografis Kota Bandung tahun 2015, Kelurahan Tamansari memiliki jumlah penduduk sebesar 24.897 jiwa, yang terdiri dari 12.431 laki-laki dan 12.466 perempuan, dengan kepadatan penduduk sebesar 244 jiwa per hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Tamansari merupakan daerah yang padat penduduknya. Dari data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, Kelurahan Tamansari memiliki 1355 orang yang tidak sekolah dan tidak tamat SD, serta terdapat 5266 orang yang tamat SD, sedangkan dari data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok, terdapat 4113 orang yang memiliki pekerjaan tetap dan 2017 diantaranya adalah buruh. Hal tersebut bisa menjadi faktor kurangnya dorongan orang tua terhadap kesadaran diri perilaku mencuci tangan terhadap anak-anaknya karena status ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah. Selain itu, kondisi sungai Cikapundung yang melewati Kelurahan Tamansari pada saat ini masih tercemar oleh limbah karena banyak penduduk yang masih membuang sampah ke sungai tersebut, dan air bersih yang disediakan oleh PDAM belum menjangkau seluruh penduduk, sehingga Kelurahan Tamansari masih memiliki lingkungan yang kurang baik dan fasilitas yang kurang memadai.

Pengukuran pengetahuan dan perilaku pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Tetapi pengukuran pengetahuan yang dilakukan dengan kuesioner ini masih kurang begitu efektif sehingga mengakibatkan hasil yang berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa penelitian dan beberapa sumber literatur. Salah satu kendala dalam melakukan penelitian ini adalah tidak efektifnya pengisian kuesioner oleh responden yang disebabkan karena mengisi jawaban yang tidak jujur dan asal-asalan. Lalu karena kurangnya pembinaan dan pengawasan peneliti terhadap responden untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan kuesioner tersebut dikarenakan semua responden tidak berada dalam satu ruangan sehingga sulit untuk memantau dan mengawasi seluruh responden, yang mengakibatkan responden mengisi jawaban yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kemampuan responden.

Semua pernyataan diatas merupakan beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan selain faktor pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki hasil yang tidak bermakna.

D. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan mencuci tangan yang terdapat pada kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu hanya 4 orang (3,5%).
2. Tingkat perilaku mencuci tangan yang terdapat pada kategori perilaku tidak sesuai cukup tinggi yaitu 47 orang (41,2%).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan perilakunya pada siswa kelas 4 dan 5 SD Pertiwi di Kelurahan Tamansari tahun 2016

E. Saran

Saran Teoritis

1. memperbanyak jumlah sampel dan melakukan penelitian di beberapa tempat sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi;
2. dapat melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja, melainkan dari segi afektif dan psikomotor, dimana responden diobservasi perilaku mencuci tangannya secara langsung agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Saran Praktis

Perlu dilakukan penyuluhan serta pemantauan secara rutin ke sekolah-sekolah mengenai cuci tangan agar siswa lebih memahami pentingnya perilaku mencuci tangan di kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Depkes, RI. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia.2014. [Diunduh 19 Desember 2015]; Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id>
- Maulana. Promosi Kesehatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009
- Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta; 2003
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
- Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta ; PT. Rineka Cipta; 2007
- Puskesmas Tamansari, Bandung. Kondisi Situasi Wilayah Tamansari. 2012. [Diunduh 23 Desember 2015]; Tersedia dari: <http://puskesmastamansari.co.id>
- Rabbani, I. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Petugas Kesehatan Di Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Manado. 2011. [Diunduh 27 Juni 2016]. Tersedia dari: ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/3661
- Rikayanti, dan Herna. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2013. 2013. [Diunduh 1 Februari 2016]; Tersedia dari: <http://ojs.unud.ac.id>

Sulastri, K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur . 2014. [Diunduh 27 Juni 2016]. Tersedia dari: Jurnal Kesehatan.

